

# DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA TERHADAP KAZAKHSTAN MELALUI PENCAK SILAT TAHUN 2019-2023

Oleh: Syabbul Huda

Pembimbing: Dr. Saiman S.IP, MA

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*This research delineates Indonesia's cultural diplomacy through Pencak Silat towards Kazakhstan from 2019 to 2023. Pencak Silat, an indigenous martial art, represents a cultural heritage of Indonesia. Pencak Silat has undergone rapid development and dissemination to foreign countries, including Kazakhstan. Kazakhstani society has adopted Pencak Silat as a fundamental martial art and has achieved success in various Pencak Silat competitions. This phenomenon is a result of Indonesia's efforts to promote Pencak Silat to Kazakhstan as a form of cultural diplomacy.*

*This qualitative descriptive study employs literature review as the primary method of data collection, drawing from books, journals, websites, and relevant documents. The research framework incorporates the perspectives of Liberalism, Cultural Diplomacy theory, and the concept of National Interest.*

*The findings of this study elucidate how Pencak Silat, as an Indonesian cultural heritage, serves as a medium for cultural diplomacy between Indonesia and Kazakhstan, strengthening bilateral relations and advancing Indonesia's national interests.*

**Keywords:** *Pencak Silat, Diplomacy, Culture, National Interest, Indonesia, Kazakhstan, Sports, Bilateral Relations.*

## PENDAHULUAN

Diplomasi menduduki peran penting pada hubungan antar negara tidak hanya pada proses-proses politik yang melibatkan aktor-aktor negara namun juga upaya pemeliharaan ekonomi, sosial dan budaya yang menyentuh aspek hubungan masyarakat antar kedua negara.<sup>1</sup> Upaya diplomasi melalui interaksi antara masyarakat dalam banyak bidang lebih dikenal sebagai *soft power* yang termasuk ke dalamnya

sistem nilai, unsur-unsur budaya, dan kebijakan yang dimiliki negara.<sup>2</sup> Semua aspek *soft power* tersebut dianggap dapat berpengaruh besar dalam politik dunia sehingga negara lain tertarik untuk mengikuti langkah-langkah dari negara tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. McGlinchey. 2017. *International Relations*. Bristol: E-International Relations Publishing

---

<sup>2</sup> Joseph Nye. 2008. "Public Diplomacy and Soft Power". *SAGE Journals*, Vol. 616, No. 1 hlm. 94-109.

<sup>3</sup> J. Melissen. 2005. *The New Public Diplomacy, Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan.

Kazakhstan menjadi salah satu negara mitra strategis Indonesia yang telah menjalin hubungan diplomatik dalam banyak bidang sejak tahun 1993.<sup>4</sup> Berdasarkan penyampaian Daniyar Sarekenov, Duta Besar Kazakhstan untuk Indonesia, upaya penguatan hubungan kedua negara telah dilakukan pada berbagai wilayah seperti penguatan kerangka hukum, investasi, minyak, gas, industri manufaktur dan pertambangan, sektor keuangan, logistik dan kesehatan. Kerjasama juga ditargetkan lebih lanjut dalam pengembangan interaksi budaya dalam rangka pemahaman bersama akan sejarah, budaya, dan peradaban antara kedua negara.<sup>5</sup> Melalui momentum tersebut, Indonesia turut memperkuat hubungan antara kedua negara melalui signifikansi diplomasi seni bela diri Pencak Silat.<sup>6</sup>

Pencak Silat merupakan bela diri asli yang berkembang di Indonesia. Istilah ‘Pencak’ dan ‘Silat’ pada umumnya memiliki arti yang sama namun digunakan berbeda oleh masyarakat di Indonesia. ‘Pencak’

lebih dikenal di kalangan masyarakat di Pulau Jawa, Madura, dan Bali. Sedangkan kata ‘Silat’ lebih dikenal di kalangan masyarakat di daerah-daerah lain di Indonesia maupun di kawasan Melayu lainnya. Khusus di Jawa Barat, Pencak dilafalkan dengan kata Penca.<sup>7</sup>

Pencak Silat saat ini diklaim sebagai bela diri khas rumpun Melayu. Bangsa Melayu merupakan sebuah etnis yang tinggal di kepulauan yang membentang dari kawasan Pulau Paskah sampai ke pulau Madagaskar. Lebih tepatnya di kepulauan Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya.<sup>8</sup> Di kawasan ini, bela diri Pencak Silat banyak ditemukan walaupun dengan sebutan yang beragam. Pencak Silat dikenal dengan sebutan “bersilat” di Malaysia, Singapura, dan Thailand Selatan. Lalu Pencak Silat dikenal dengan sebutan “Silat” di Brunei Darussalam dan Filipina bagian Selatan.<sup>9</sup>

Seni bela diri Pencak Silat memiliki signifikansi tersendiri sebagai instrumen diplomasi Indonesia. Pencak Silat juga dipertandingkan dalam SEA Games sejak tahun 1987. Sebelumnya, telah terbentuk Federasi Pencak Silat Internasional yaitu Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (PERSILAT) atas inisiasi

---

<sup>4</sup> Foster Gultom, 2013. “Indonesia-Kazakhstan Ties: To Make Dream Come True.: *thejakartapost.com*. <https://www.thejakartapost.com/news/2013/06/01/indonesia-kazakhstan-ties-to-make-dream-come-true.html> (diakses pada tanggal 10 Desember 8.45 WIB)

<sup>5</sup> Daniyar Sarekenov. 2022. “Kazakhstan Paves Way for Greater Cooperation with Indonesia”, *antaranews.com*, <https://en.antaranews.com/news/267444/kazakhstan-paves-way-for-greater-cooperation-with-indonesia> (diakses pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 9.31 WIB)

<sup>6</sup> Kementerian Luar Negeri RI. 2023. “Indonesian Pencak Silat Diplomacy in Central Asia.” *kemlu.go.id*, <https://kemlu.go.id/portal/en/read/5508/berita/indonesian-pencak-silat-diplomacy-in-central-asia> (diakses pada tanggal 10 Desember 2023 pukul 11.15 WIB)

---

<sup>7</sup> Sintia Catur Sutantri. 2018. “Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, hlm. 28-47

<sup>8</sup> O’ong Maryono. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 2

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 3-4

Indonesia bersama negara Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.<sup>10</sup>

Kejuaraan Pencak Silat di tingkat dunia telah dihelat sejak tahun 1982 dengan nama Invitasi Pertandingan Pencak Silat ke-1. Indonesia menjadi tuan rumah dalam ajang perdana kejuaraan dunia Pencak Silat tersebut dengan diikuti tujuh negara. Kejuaraan tersebut terus berlanjut dan mulai diubah penamaannya sejak tahun 1986 menjadi Kejuaraan Dunia Pencak Silat dan mengambil latar di luar asia, yakni di Wina, Austria.<sup>11</sup>

Dalam ajang Asian Games tahun 2018 di Indonesia, Pencak Silat menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam ajang bergengsi tersebut.<sup>12</sup> Sebanyak 166 atlet dari 16 negara berkompetisi dalam pencak silat di Asian Games 2018.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Universitas Negeri Gorontalo. 2013. "Sejarah Pencak Silat." dalam *Mahasiswa.ung.ac.id*, dalam [https://mahasiswa.ung.ac.id/831412203/home/2013/3/10/sejarah\\_pencak\\_silat.html](https://mahasiswa.ung.ac.id/831412203/home/2013/3/10/sejarah_pencak_silat.html) (diakses pada tanggal 10 Desember 2023 pukul 12.18 WIB)

<sup>11</sup> News Research Center Media Group. 2019. "Jadi Warisan Dunia, Ini 7 Fakta Seputar Pencak Silat," *mediaindonesia.com*, dalam <https://mediaindonesia.com/humaniora/277635/jadi-warisan-dunia-ini-7-fakta-seputar-pencak-silat> (diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 8.04 WIB)

<sup>12</sup> Thomas. 2018. "Mengenal Cabor Baru di Asian Games 2018: Pencak Silat." *liputan6.com*, dalam <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3549863/mengenal-cabor-baru-di-asian-games-2018-pencak-silat> (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 12.29 WIB)

<sup>13</sup> News Research Center Media Group, *Op. cit.*

PERSILAT pada tahun 2019 telah menghimpun sebanyak 53 negara anggota yang tersebar di kawasan Asia, Afrika, Amerika, Australia, Eropa, Ocenia, dan Timur Tengah. Federasi ini akan terus diupayakan penambahan keanggotaannya supaya dapat memenuhi syarat bagi dimasukkannya cabang olahraga ini ke dalam ajang Olimpiade. Adapun syarat olahraga bisa dipertandingkan di Olimpiade adalah minimal memiliki 70 federasi negara anggota. Kazakhstan masuk ke dalam keanggotaan persatuan tersebut dengan terdapat federasi nasional bernama Pencak Silat Kazakhstan/PSK.<sup>14</sup>

Penguatan posisi Pencak Silat sebagai tradisi yang diakui berkembang di Indonesia diperoleh melalui ditetapkannya Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO pada tahun 2019. Hal tersebut ditetapkan pada Sidang ke-14 Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bogota, Kolombia, pada Kamis, 12 Desember 2019. Perusahaan Pencak Silat tersebut telah dilakukan sejak disahkan sebagai Nominasi Warisan Budaya Takbenda UNSECO dalam Berita Acara Pemilihan Nomor: 74890/MPK.E/HK/2016 pada tanggal 28 November 2016.<sup>15</sup> Penetapan ini juga mendapat tugas besar dalam melestarikannya yaitu bagaimana tradisi tersebut dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan dan penguatan kehadiran Indonesia di dunia internasional.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Sintia Catur Sutantri. *Op. cit.*

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. "UNESCO Tetapkan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda".

Melalui signifikansi Pencak Silat di dunia internasional tersebut, tradisi Pencak Silat bahkan secara aktif diaktifkan oleh negara-negara lain termasuk Kazakhstan. Kazakhstan melalui dukungan Kedutaan Besar Indonesia di Astana telah menghelat kejuaraan nasional Pencak Silat di negara tersebut sejak tahun 2019.<sup>17</sup> Pencak Silat sebagai sebuah seni bela diri memiliki preferensi tersendiri bagi rakyat Kazakhstan yang sangat menggemari olahraga bela diri. Kazakhstan secara historis dan nilai tradisi juga memiliki tradisi bela diri yakni *Kylyshyasu* atau “*bes karu*”. Seni bela diri ini dicirikan dengan penggunaan senjata dalam pertarungannya. Sebagai sebuah negara dan bangsa yang terletak di daerah *steppe* dan Asia Tengah dengan kondisi yang ekstrim membuat bangsa Kazakhstan melakukan serangkaian kebugaran melalui tradisi bela diri tersebut. Meski, pada mulanya bela diri *Kylyshyasu* digunakan sebagai media duel semasa perang suku pada zaman dahulu, namun kini telah dikembangkan menjadi sebuah olahraga bela diri sama halnya dengan Pencak Silat dengan menggunakan atribut yang disesuaikan.<sup>18</sup> Oleh karena latar

---

*kemdikbud.go.id* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/unesco-tetapkan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-takbenda> (diakses pada tanggal 18 Oktober 2023)

<sup>17</sup> Kementerian Luar Negeri RI. 2020. “Pencak Silat Championship of the Republic of Kazakhstan”, *kemlu.go.id*, dalam <https://kemlu.go.id/portal/en/read/1985/view/pencak-silat-championship-of-the-republik-of-kazakhstan> (diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 8.30 WIB)

<sup>18</sup> Ludmila Vykodchenko. 2015. “Kylyshyasu – The Revived Kazakh Martial Art” *e-history.kz*, dalam [https://e-](https://e-history.kz)

belakang historis tersebut, warga Kazakhstan sangat mengapresiasi Pencak Silat sebagai seni bela diri hingga menjadi populer di negara tersebut..

Wakil Presiden Pencak Silat Republik Kazakhstan, Mr. Medet Abzhanov, meyakini bahwa Pencak Silat merupakan jalan untuk mempromosikan budaya kedua negara serta sarana untuk membangun karakter generasi muda Kazakhstan.<sup>19</sup> Dalam kesempatan lainnya, Duta Besar RI untuk Kazakhstan dan Tajikistan, Dr. M. Fadjoel Rachman, mengatakan bahwa dengan kemajuan Pencak Silat Kazakhstan yang telah dirintis sejak tahun 2019 telah menjadikan Kazakhstan sebagai “Kiblat” Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia.<sup>20</sup>

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Liberalisme

Realisme merupakan salah satu pemikiran atau perspektif yang paling memiliki pengaruh dalam kajian hubungan internasional. Realis menempatkan konsep *power* atau kekuatan suatu negara sebagai pusat

---

[history.kz/en/news/show/8103](http://history.kz/en/news/show/8103) (diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 8.42 WIB)

<sup>19</sup> Kementerian Luar Negeri RI. 2022 “Kazakhstan Ingin Belajar Pencak Silat dari Indonesia,” *kemlu.go.id*, dalam <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/21381/kazakhstan-ingin-belajar-pencak-silat-dari-indonesia> (diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 8.50 WIB)

<sup>20</sup> Kementerian Luar Negeri RI. 2023 “Kazakhstan Menjadi “Kiblat” Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia” *kemlu.go.id*, dalam <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/27296/kazakhstan-menjadi-kiblat-pencak-silat-di-asia-tengah-dan-urasia> (diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 8.53 WIB)

dari perilaku seluruh negara-bangsa, dengan asumsi bahwa negara-negara bertindak untuk meningkatkan *power*-nya masing-masing agar dapat mencapai kepentingan nasionalnya.<sup>21</sup>

Hans Morgenthau berpendapat bahwa dalam memandang lanskap politik internasional menggunakan konsep kepentingan nasional dalam arti *power*.<sup>22</sup> Morgenthau menyatakan bahwa sudah merupakan fakta esensial dari eksistensi manusia untuk mengejar *power*.<sup>23</sup>

Realisme dan konsepsi *power* dalam studi hubungan internasional memiliki keterkaitan yang erat. Terutama karena realis berasumsi bahwa negara-bangsa merupakan aktor utama dalam system international yang bertindak rasional. Negara adalah entitas yang berdaulat dengan tanggung jawab untuk bertindak pada batas-batas wilayah kedaulatannya.<sup>24</sup> Kaum realis berpendapat bahwa keinginan untuk terus meningkatkan *power*, baik antar individu maupun antarnegara, secara tidak langsung menyebabkan konflik menjadi suatu keniscayaan dan tak terhindarkan.<sup>25</sup>

Morgenthau mengungkapkan bahwa realisme politik memiliki enam prinsip fundamental, yaitu:<sup>26</sup>

1. Realisme politik meyakini bahwa politik, seperti masyarakat pada umumnya, diatur oleh hukum-hukum alam yang berakar dalam sifat manusia.
2. Konsep kepentingan didefinisikan sebagai *power*.
3. Realisme berasumsi bahwa konsep kuncinya mengenai kepentingan yang didefinisikan sebagai *power* merupakan sebuah kategori objektif yang berlaku secara universal, namun bentuk dan sifat *power* disesuaikan dengan lingkungan politik, budaya, dan strategis masing-masing negara.
4. Realisme politik menyadari signifikansi moral dalam tindakan politik, kendati perilaku dan sikap negara tidak harus mengikuti prinsip-prinsip moral.
5. Realisme politik menolak untuk mengidentifikasi moral sebuah negara tertentu dengan hokum-hukum moral yang mengatur alam semesta.
6. Perbedaan antara realisme politik dan aliran pemikiran lain sangat jelas, dan perbedaan itu cukup mendalam. Dalam konteks penelitian yang akan dikaji, Pencak Silat dapat menjadi medium diplomasi kebudayaan untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Kazakhstan. Pencak Silat dapat menjadi alat untuk memahami dan membangun hubungan dengan rakyat Kazakhstan, menciptakan pertukaran budaya antara kedua bangsa. Pencak Silat juga akan membuat peningkatan hubungan saling ketergantungan antara kedua negara. Negara merupakan aktor utama dalam hal ini, namun juga tetap melibatkan aktor non-negara. Diplomasi

---

<sup>21</sup> Bakry, U. S. 2017. "Dasar-Dasar Hubungan Internasional". Edisi Pertama. Depok. Penerbit: KENCANA

<sup>22</sup> Hans J. Morgenthau. 1993. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Boston: McGraw-Hill.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Bakry, U. S. 2017. "Dasar-Dasar Hubungan Internasional". Edisi Pertama. Depok. Penerbit: KENCANA

<sup>25</sup> Hans J. Morgenthau. 1993. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Boston: McGraw-Hill.

<sup>26</sup> *Ibid.*

kebudayaan melalui Pencak Silat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya hubungan bilateral antara Indonesia dan Kazakhstan.

#### **Tingkat Analisa: Negara-Bangsa**

Level analisis adalah target analisis dimana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*), dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisis sistem dimana dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem hubungan internasional antara Indonesia dan Kazakhstan. Ini mencakup pola umum dalam diplomasi kebudayaan, peran Pencak Silat sebagai instrumen diplomasi, dan dampaknya terhadap kedua negara. Analisis sistem membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana diplomasi kebudayaan melalui Pencak Silat diimplementasikan Indonesia terhadap Kazakhstan. Faktor-faktor sistemik seperti kebijakan luar negeri masing-masing negara dan dinamika hubungan internasional dapat dijelaskan lebih rinci.

#### **Teori Diplomasi Kebudayaan**

Diplomasi kebudayaan sendiri dapat dinyatakan sebagai usaha sebuah negara untuk mengedepankan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan. Dimensi kebudayaan ini mencakup pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian, hingga propaganda. Diplomasi kebudayaan bertujuan untuk membentuk opini

---

<sup>27</sup> Yessi Olivia, 2013, "Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional", *Jurnal Transnasional*, Vol. 5, No. 1, hlm. 897-914

publik internasional, sehingga dapat mendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara tertentu. Hal ini memungkinkan diplomasi kebudayaan mampu mendukung usaha pencapaian tujuan dan kepentingan nasional. Dalam praktiknya sendiri, diplomasi kebudayaan dijalankan melalui program-program yang dilaksanakan pemerintah dan organisasi non-pemerintah melalui beragam media.<sup>28</sup>

#### **Konsep Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional menjadi tujuan mendasar dan faktor penentu utama yang membimbing pembuat keputusan dari suatu negara dalam merancang kebijakan luar negerinya. Menurut Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional mencakup beberapa aspek, termasuk perlindungan terhadap identitas fisik dengan kemampuan mempertahankan integritas teritorial, perlindungan terhadap identitas politik untuk menjaga stabilitas ekonomi dan politik, dan perlindungan terhadap aspek budaya seperti linguistik dan sejarah. Kepentingan nasional suatu negara merupakan hasil keputusan para pembuat kebijakan, sehingga dapat bervariasi atau bahkan saling bertentangan.<sup>29</sup>

Dalam merumuskan kepentingan nasional, pertimbangan utama adalah kapabilitas negara tersebut, yang kemudian tercermin dalam konsep kekuasaan. Peran penting kekuasaan terlihat dalam pelaksanaan strategi-

---

<sup>28</sup> K. J. Holsti. 1984. *International Politics. A Framework for Analysis: Third Edition*. New Delhi: Prentice.

<sup>29</sup> A. A. Perwita & Y.M. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.

strategi untuk mencapai kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, baik dalam konteks domestik maupun hubungannya dengan negara lain, membentuk apa yang disebut sebagai kekuasaan. Meskipun kapabilitas ini dapat didefinisikan sebagai kekuatan statis, tetapi jika diperhatikan dalam interaksi antar negara dan perilaku interaksi, definisi kekuasaan akan menjadi dinamis.<sup>30</sup>

Kapabilitas negara dapat diukur dengan memperhatikan ketahanan nasional dan kekuatan nasionalnya. Ketahanan nasional, berbeda dari konsep pertahanan, mencakup ketahanan yang terpadu dari aspek kehidupan bangsa secara menyeluruh, melibatkan ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan. Dasar dari ketahanan nasional adalah kesatuan dan integrasi yang dinamis, dimaksudkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memastikan kelangsungan hidupnya menuju kejayaan bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Dalam konteks penelitian yang akan dikaji, kepentingan nasional dapat muncul dalam upaya diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Kazakhstan. Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia mungkin dianggap sebagai sarana untuk memperkuat atau mengamankan kepentingan nasional Indonesia di Kazakhstan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah

menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dengan cara memaparkan, menjelaskan, serta menganalisa data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dengan sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari literatur seperti jurnal dan *website* resmi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pencak Silat di Kazakhstan**

Amerika Serikat merupakan salah satu perkembangan Pencak Silat di kancah internasional telah memantik keinginan negara-negara di luar Indonesia untuk mempelajari Pencak Silat baik sebagai beladiri, maupun sebagai suatu kesenian. Salah satu negara yang turut fokus dalam mempelajari Pencak Silat sebagai beladiri adalah Kazakhstan. Sejak tahun 2019, Pencak Silat mengalami perkembangan yang pesat di Kazakshtan karena anggapan bahwa Pencak Silat merupakan seni bela diri yang aman dan inklusif untuk anak-anak dan Wanita.

Kazakhstan sejak tahun 2019 telah membentuk Asosiasi Pencak Silat Kazakshtan, dengan Presiden asosiasi tersebut yaitu Mr. Gadzhiev Gadzhi.<sup>32</sup> Asosiasi tersebut mengalami perkembangan yang pesat dengan tersebar pada 15 daerah dan 30 club yang sudah resmi terdaftar dengan sekitar 4.000 pesilat di Kazakhstan. Keseriusan Kazakshtan dalam pengembangan asosiasi tersebut pun ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang

---

<sup>30</sup> T. May Rudy. 2002. *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama, hlm. 116

<sup>31</sup> *Ibid.*

---

<sup>32</sup> Kemlu RI. Kazakshtan Menjadi “Kiblat” Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia. Dilansir dari <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/27296/kazakhstan-menjadi-kiblat-pencak-silat-di-asia-tengah-dan-eurasia> diakses pada 27 April 2024.

mampu dicapai yaitu 1 perak dan 1 perunggu di World Pencak Silat Championship Malaka, Malaysia 2022, kemudian 1 perak pada Asian Pencak Silat Championship di India 2022, dan 1 emas, 3 perak dan 7 perunggu di Asian Championship 2023 serta 8 emas, 10 perak, dan 9 perunggu di Kejuaraan Terbuka Timur Tengah ke-1 di Dubai pada tahun 2023.<sup>33</sup> Prestasi-prestasi tersebut dinilai sangat menarik mengingat bahwa Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan baru dibentuk pada tahun 2019 dan mampu menorehkan banyak prestasi dalam 4 tahun berikutnya.

Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan ini terbentuk dari kerjasama dan kolaborasi yang dilakukan oleh Indonesia melalui KBRI Astana, Kementerian Olahraga, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Persekutuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat) dan Universitas. Berbagai institusi tersebut tengah dalam misi untuk menyebarkan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda di Asia Tengah dan Eurasia. Upaya kerjasama dengan negara luar yang dilakukan meliputi penyelenggaraan pelatihan oleh pelatih dari Indonesia, penyewaan gedung turnamen, penyediaan properti dan dukungan aktif dalam. Turnamen Pencak Silat dari tingkat daerah hingga nasional di Kazakshstan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Kemlu RI. Diplomasi Pencak Silat di Asia Tengah Harumkan Nama Indonesia. Dulansir dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5508/berita/diplomasi-pencak-silat-di-asia-tengah-harumkan-nama-indonesia> diakses pada 27 April 2024.

## **Diplomasi Budaya Indonesia-Kazakhstan dalam Mempromosikan Pencak Silat di Kazakhstan**

Perkembangan Pencak Silat di Kazakhstan yang pesat, tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mengenalkan dan mempromosikan Pencak Silat di Kazakshstan melalui berbagai macam media. Upaya ini dilakukan oleh banyak elemen seperti KBRI Astana, Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, IPSI, Persilat, hingga pihak seperti Universitas Negeri Yogyakarta, dalam misi untuk mengenalkan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Asia Tengah dan Eurasia.<sup>35</sup> Pada tahun 2019, kolaborasi dan sinergitas banyak pihak-pihak ini disatukan dalam kerjasama yang membentuk Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan. Infiltrasi yang dilakukan Indonesia dalam upaya untuk mempromosikan dan mengenalkan Pencak Silat dinilai sukses, yang dapat dihitung dari variabel kegemaran masyarakat Kazakhstan terhadap Pencak Silat hingga mencapai total 4.000 pesilat dan telah mencapai berbagai prestasi. Diplomasi kebudayaan antara Indonesia dan Kazakhstan sebagaimana konsepsi diplomasi kebudayaan dapat dilihat dengan; (1) situasi; (2) bentuk; (3) tujuan, dan; (4) sarana. Pada aspek situasi yang terjadi, diplomasi kebudayaan dalam keadaan damai. Kemudian bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan meliputi eksibisi, kompetisi, pertukaran ahli/studi, dan konferensi seperti pertunjukkan pencak silat di KBRI Astana dan pelatihan pencak silat di Kazakshstan oleh tenaga pengajar Indonesia. Dari

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

aspek tujuan, Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan melalui pencak silat untuk mendapatkan pengakuan dan menjalin persahabatan dengan Kazakhstan. Dan dari aspek sarana yang digunakan, adalah melalui olahraga dan kesenian sebagai esensi dari Pencak Silat.

#### *Melalui Bentuk*

Upaya Indonesia untuk mempromosikan dan mengenalkan Pencak Silat di Kazakhstan tidak terhenti pada pembentukan Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan pada tahun 2019. Proses tersebut terus diperkuat dan dikembangkan dengan diresmikannya “Pencak Silat Corner” di KBRI Astana untuk meningkatkan promosi budaya. Pencak Silat sendiri merupakan program kerja strategis yang dimiliki KBRI Astana merespon kegemaran masyarakat Kazakshtan dan Tajikistan terhadap Pencak Silat.<sup>36</sup> Hal tersebut sejalan dengan harapan pemerintah Indonesia agar Pencak Silat dapat menjadi lokomotif diplomasi Indonesia di Kazakhstan dan Tajikistan.

Pencak Silat Corner yang berada di Rumah Budaya Indonesia berisikan literatur tentang Pencak Silat, serta berbagai properti seperti baju dan tongkat yang digunakan beberapa atlet Pencak Silat Indonesia saat memenangkan pertandingan internasional.<sup>37</sup> Terdapat juga

properti yang digunakan oleh atlet-atlet Pencak Silat Kazakhstan. Pencak Silat Corner diresmikan pada tahun 2022 yang turut diramaikan oleh beberapa atlet kejuaraan Pencak Silat dari Indonesia dan Kazakhstan. Hasilnya, peresmian ini menunjukkan bagaimana ketertarikan masyarakat Kazakhstan dengan Pencak Silat melalui pernyataan pelatih Pencak Silat di Astana, Belobrodszkaya Olga, yaitu harapan untuk ditambahkan museum sejarah untuk menyimpan catatan sejarah mengenai pencak silat di Kazakshtan.<sup>38</sup>

Pencak Silat Corner yang berada di KBRI Astana juga merupakan yang situs khusus Pencak Silat diluar Indonesia yang pertama di dunia. Pembentukan Pencak Silat Corner di Kazakhstan tentu didasari oleh ketertarikan yang kuat oleh masyarakat Kazakhstan terhadap Pencak Silat sehingga mendorong KBRI Astana untuk terus mengembangkan promosi dan ketertarikan terhadap Pencak Silat di Kazakhstan.

Kemudian Indoonesia juga melakukan bentuk diplomasi kebudayaan melalui pertukaran ahli, dalam hal ini tenaga pengajar. Sebagai suatu beladiri yang berasal dari Indonesia, tentu memiliki perbedaan dari gaya beladiri dasar lainnya yang hanya mampu diteruskan dan diajarkan melalui pelatih atau tenaga pengajar Indonesia. Dalam merespon ketertarikan berbagai negara dalam mendalami Pencak Silat, Indonesia secara konsisten mengutus tenaga pengajar pencak silat untuk dating ke

---

<sup>36</sup> Antara News. KBRI Astana Resmikan Pencak Silat Corner Tingkatkan Promosi Budaya. Dilansir dari <https://www.antaranews.com/berita/3277817/kbri-astana-resmikan-pencak-silat-corner-tingkatkan-promosi-budaya> diakses pada 27 April 2024.

<sup>37</sup> Antara News. KBRI Astana Resmikan Pencak Silat Corner Tingkatkan Promosi Budaya. Dilansir dari <https://www.antaranews.com/berita/3277817>

---

[/kbri-astana-resmikan-pencak-silat-corner-tingkatkan-promosi-budaya](https://www.antaranews.com/berita/3277817/kbri-astana-resmikan-pencak-silat-corner-tingkatkan-promosi-budaya) diakses pada 27 April 2024.

<sup>38</sup> *Ibid.*

suatu negara maupun melalui masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri. Melalui tenaga pengajar tersebut turut mengambil peran penting dalam pengenalan budaya Pencak Silat.<sup>39</sup>

Salah satu negara yang mendapat utusan tenaga pengajar Pencak Silat dari Indonesia adalah Kazakhstan. Indonesia mengutus 3 pelatih dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2023. Indonesia melalui KBRI Astana melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan untuk mendatangkan 3 pelatih silat dari UNY yaitu Muh. Abdul Haris, Luky Fatur Ramadhan, Tri Utaminingsih.<sup>40</sup> Ketiga pelatih tersebut secara khusus ditugaskan untuk memberikan pelatihan dalam rangka persiapan Kazakhstan untuk menghadapi beberapa kejuaraan termasuk di Dubai. Pelatihan Pencak Silat yang dilakukan Indonesia tidak hanya mengenai teknik dan jurus-jurus, namun juga turut meliputi aspek filosofis dan budaya.

Hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pengajar UNY tersebut mampu memberikan prestasi yaitu 8 emas, 10 perak dan 9 perunggu. Prestasi tersebut dinilai sebagai suatu kesuksesan yang sangat besar, mengingat bahwa hanya terdapat waktu yang sedikit untuk melakukan pelatihan tersebut. Para atlet Pencak Silat Kazakhstan pun turut memberikan apresiasi atas kontribusi para pelatih dari Indonesia terhadap kesuksesan mereka pada turnamen yang ada di Dubai. Kesuksesan

tersebut menjadi fondasi dan tonggak penting dalam proses perkembangan Pencak Silat di Kazakhstan dan menjadi penguat hubungan bilateral antara Indonesia dan Kazakhstan.

#### *Melalui Tujuan*

Kepentingan nasional menjadi tujuan mendasar dan faktor penentu utama yang membimbing pembuat keputusan dari suatu negara dalam merancang kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara merupakan hasil keputusan para pembuat kebijakan, sehingga dapat bervariasi atau bahkan saling bertentangan.<sup>41</sup> Dalam proses diplomasi kebudayaan Pencak Silat Indonesia terhadap Kazakhstan, terdapat kepentingan nasional Indonesia untuk dipenuhi. Untuk mencapai kepentingan nasional tersebut, tidak hanya dapat digapai dengan melakukan perang dengan negara lain, melainkan melalui beberapa aspek-aspek non vital lainnya.

Kepentingan non vital tidak secara eksplisit berhubungan dengan eksistensi negara, namun tetap dapat diperjuangkan melalui berbagai kebijakan luar negeri yang dapat ditempuh melalui program seperti pertukaran budaya, kerja sama bilateral, regional dan internasional yang bisa berkontribusi terhadap kerjasama pariwisata, penelitian keilmuan, penanggulangan bencana, olah raga, dan sebagainya.<sup>42</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat mendemonstrasikan bahwa upaya

<sup>39</sup> Ar Taufik Ali Totonji, "Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Tunisia Melalui Pencak Silat". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Vol. 9: Edisi 1 2022. hlm. 10.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> A. A. Perwita & Y.M. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>42</sup> Jean-Marc Coicaud dan Nicholas J. Wheeler. 2009. *National Interest and International Solidarity: Particular and Universal Ethnics in International Life*. United Nations University Press, Tokyo, New York and Paris. hlm. 2

diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Pencak Silat merupakan suatu instrument dalam rangka mewujudkan kepentingan nasional non vital. Diplomasi kebudayaan Pencak Silat juga merupakan upaya untuk mempengaruhi opini publik dengan menggunakan berbagai elemen budaya yang berkontribusi terhadap perjuangan kepentingan nasional yang meliputi kesenian, pertukaran ahli, promosi ide, promosi sejarah, hingga membentuk *nation branding* Indonesia.

Salah satu contoh dari kepentingan nasional Indonesia yang terpenuhi adalah bagaimana nama Indonesia turut harum atas kemenangan Kazakhstan pada kejuaraan-kejuaraan Pencak Silat. Melalui prestasi Kazakhstan tersebut, Indonesia turut merasakan kontribusi positif terhadap citranya dengan kesuksesannya dalam menyebarkan dan mengajarkan Pencak Silat kepada negara lain. Kazakhtan, pada 2 tahun terakhir dijuluki sebagai “kiblat” Pencak Silat di Asia Tengah, atas kesuksesannya di berbagai turnamen Pencak Silat di Asia Tengah.<sup>43</sup> Masyarakat internasional tentu melihat bagaimana kontribusi Indonesia terhadap suksesnya Pencak Silat di Kazakhstan dengan bantuan-bantuan seperti tenaga pengajar, dan situs budaya Pencak Silat Corner. Kolaborasi dan sinergitas dalam mengembangkan Pencak Silat di Kazakhstan sebagai upaya *soft diplomacy* terus dikembangkan oleh KBRI Astana dalam membentuk

*nation branding* positif di negara akreditasi serta menjadikan Kazakhstan sebagai “Ibu Kota Pencak Silat” di Asia Tengah dan Eurasia.

Selain daripada kepentingan nasional Indonesia terhadap citra publik internasional, terjadi pula penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Kazakhstan. Hubungan diplomatik yang telah berlangsung lama pada berbagai bidang tersebut diperkuat melalui kesuksesan kedua negara dalam mengembangkan Pencak Silat. Kazakhstan yang menerima kontribusi positif dari Pencak Silat mengapresiasi Indonesia. Hal ini berpotensi untuk menguntungkan Indonesia dari segi hubungan diplomatik yang terbangun untuk dapat melakukan berbagai kolaborasi dan kerjasama di bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, politik, olah raga, kebudayaan dan pendidikan untuk mendukung tercapainya kepentingan nasional Indonesia.

Di sisi lainnya, terdapat banyak aspek antara Indonesia dengan Kazakhstan dalam menjalin hubungan bilateral yang saling menguntungkan keduanya. Fondasi hubungan yang kuat melalui Pencak Silat berpotensi untuk mempererat hubungan kedua negara baik di sektor-sektor lainnya. Dengan begitu, kepentingan nasional Indonesia dapat tercapai melalui diplomasi kebudayaan Pencak Silat dengan Kazakhstan. Hingga saat ini, Pencak Silat di Kazakhstan masih terus mengalami perkembangan dan telah menjadi salah satu olahraga beladiri dasar masyarakat disana, dengan Indonesia yang terus memberikan bantuan baik dari tenaga pengajar maupun sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

---

<sup>43</sup> Kemlu RI. Diplomasi Pencak Silat di Asia Tengah Harumkan Nama Indonesia. Dilansir dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5508/berita/diplomasi-pencak-silat-di-asia-tengah-harumkan-nama-indonesia> diakses pada 29 April 2024.

### *Melalui Sarana*

Dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan, terdapat beberapa sarana yang dapat dipergunakan seperti pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan, dan kesenian. Pada konteks diplomasi kebudayaan Indonesia-Kazakhstan melalui pencak silat, sarana yang digunakan adalah olahraga, pendidikan, dan kesenian.

Pada aspek olahraga, Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan melalui pembentukan Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan, yang menjadi wadah bagi masyarakat Kazakhstan dalam pengembangan pencak silat di negaranya. Melalui asosiasi tersebut, mewadahi masyarakat-masyarakat Kazakhstan yang memiliki minat terhadap olahraga pencak silat sebagai pelatihan.<sup>44</sup> Kemudian pada aspek pendidikan, Indonesia melakukan transfer tenaga pengajar yang melakukan pelatihan pencak silat pada masyarakat di Kazakhstan. Dan pada aspek kesenian, Indonesia melalui KBRI Astana melakukan beberapa eksibisi berupa pameran-pameran terkait kebudayaan dan sejarah dalam pencak silat, melalui salah satu pencak silat corner.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan dalam skripsi ini serta dengan pertanyaan penelitian yang dipaparkan pada bab pertama dalam penelitian yaitu : ***“Bagaimana Diplomasi Kebudayaan Pencak Silat Indonesia terhadap***

***Kazakhstan pada tahun 2019-2023?”***. Penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pencak silat adalah salah satu unsur budaya olahraga beladiri yang dimiliki oleh Indonesia. Unsur budaya bernilai luhur yang hidup dikalangan seluruh unsur bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang mengalami perkembangan sejak ratusan tahun yang lalu. Mengikuti situasi geografis serta etnologis dan perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat berperan sebagai suatu unsur budaya dan metode membela diri hingga menjadi *local wisdom* bagi pengusung budaya tersebut. Teknik beladiri pencak silat kerap menirukan gerakan binatang.
2. Pencak Silat kemudian mengalami perkembangan yang pesat di kancah Internasional, dengan dilakukan infiltrasi serta berbagai sosialisasi Pencak Silat pada negara-negara luar Indonesia, khususnya pada wilayah Asia. Pencak silat diperkenalkan terhadap negara luar melalui asosiasi dan organisasi yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok Pencak Silat di Indonesia. Hingga saat ini, Pencak Silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang dikompetisikan dalam berbagai olimpiade tingkat internasional, dan menjadi salah satu olahraga beladiri yang diminati di banyak negara.
3. Indonesia berupaya untuk menjadikan Pencak Silat sebagai warisan kebudayaan yang terdaftar secara resmi sebagai Warisan Budaya Takbenda pada United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Dengan begitu, Pencak Silat dapat secara resmi terkodifikasi sebagai warisan

<sup>44</sup> Kemlu RI. Kazakhstan Menjadi “Kiblat” Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia. Dilansir dari <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/27296/kazakhstan-menjadi-kiblat-pencak-silat-di-asia-tengah-dan-eurasia> diakses pada 12 Desember 2024.

budaya yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga tidak ada klaim-klaim dari negara lain terhadap Pencak Silat yang sudah mengalami perkembangan ke banyak negara. Hal ini juga dilakukan agar Pencak Silat dapat digunakan sebagai media diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap negara-negara lain.

4. Kazakshtan merupakan salah satu negara yang memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap Pencak Silat. Kazakhstan telah menjadikan Pencak Silat sebagai salah satu olahraga beladiri dasar pada masyarakat-masyarakatnya. Pada tahun 2019, Kazakhstan membentuk Asosiasi Pencak Silat Kazakhstan, yaitu sebuah perkumpulan Pencak Silat yang turut bekerjasama dengan kelompok-kelompok di Indonesia. Dalam kurun waktu 3 tahun, Asosiasi ini mampu menorehkan prestasi luar biasa dalam kejuaraan-kejuaraan Pencak Silat yang ada di Asia dengan memenangkan sejumlah medali.
5. Indonesia dalam hal ini berkontribusi terhadap kesuksesan Kazakhstan pada olahraga Pencak Silat. Hal ini tidak terlepas dari dukungan Indonesia dengan melakukan diplomasi kebudayaan Pencak Silat. Indonesia melalui Pencak Silat Corner yang berada di KBRI Astana dan juga melalui bantuan tenaga pengajar Pencak Silat yang didatangkan ke Kazakhstan merupakan faktor kesuksesan Kazakhstan dalam Pencak Silat. Indonesia, tentu mendapatkan citra yang positif pula dari kesuksesan tersebut, dengan dikenalnya Pencak Silat sebagai warisan kebudayaan Indonesia dan diketahuinya kontribusi Indonesia terhadap Pencak Silat di Kazakhstan. Hal ini tentu memperkuat hubungan bilateral antar kedua negara tersebut pada sektor-

sektor lainnya yang berpotensi dapat menguntungkan satu sama lain, serta memenuhi kepentingan nasional Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ar Taufik Ali Totonji. (2022). *"Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Tunisia Melalui Pencak Silat"*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Vol. 9: Edisi 1.
- Mangu, D.G.S. (2017). *"Penerapan Prinsip Persona Non Grata (Hubungan Diplomatik Antara Malaysia dan Korea Utara)"*. Jurnal Advokasi, Vol. 7, No. 2.
- Nye, Joseph. (2008). *"Public Diplomacy and Soft Power"*. SAGE Journals, Vol. 616, No. 1 hlm. 94-109.
- P, Nanggala, W.S. dkk. (2018). *"Diplomasi Kebudayaan dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia Arts and Culture Scholarship (IACS) oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia,"* Jurnal Diplomasi Pertahanan, Vol. 4, No. 3, hlm. 99-101
- Olivia, Yessi. (2013). *"Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional"*, Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1, hlm. 897-914
- Sutantri, Sintia Catur. (2018). *"Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO."* Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 8, No. 1, hlm. 28-47
- Buku**
- A. A. Perwita & Y.M. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan*

- Internasional*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agullar., Manuela 1996. *Cultural Diplomacy and Foreign Policy: German-American Relationship*. New York: Peter Lang.
- Burchill, Scott, dkk. 2001. *Theories of International Relations: Third Edition*. London: Palgrave Macmillan
- Lenczowski. J. 2011. *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy.; Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*. Lexington Books.
- Maryono, O'ong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- McGlinchey, S. 2017. *International Relations*. Bristol: E-International Relations Publishing
- Melissen, J. 2005. *The New Public Diplomacy, Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan.
- Setiadi, Elly M. dkk, 2012, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Media Group.
- Soekanto, SOerjono, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, UII Press.
- Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang*, Yogyakarta: Ombak.
- Dokumen**
- Konvensi Wina 1961, tentang Hubungan Diplomatik. Pasal 22 Ayat 1.
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 57 Tahun 2009 tentang Pembukaan Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Negara Republik Kazakhstan merangkap Tajikistan, Negara Republik Azerbaijan, Negara Kerajaan Bahrain, Negara Kesultanan Oman, Negara Republik Mozambique, Negara Republik Panama, Negara Republik Ekuador, Negara Bosnia dan Herzegovina, Negara Republik Kroasia, dan Konsulat Republik Indonesia di Tawau, Malaysia.
- Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Indeks Perwakilan pada Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Negara Republik Kazakhstan merangkap Tajikistan, Negara Republik Azerbaijan, Negara Kerajaan Bahrain, Negara Kesultanan Oman, Negara Republik Mozambique, Negara Republik Panama, Negara Republik Ekuador, Negara Bosnia dan Herzegovina, Negara Republik Kroasia, dan Konsulat Republik Indonesia di Tawau, Malaysia.
- Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan.
- Website**
- Gultom, Foster, 2013. "Indonesia-Kazakhstan Ties: To Make Dream Come True.: *thejakartapost.com*. <https://www.thejakartapost.com/news/2013/06/01/indonesia-kazakhstan-ties-to-make-dream-come-true.html>
- Kementerian Luar Negeri RI. 2020. "Pencak Silat Championship of the Republic of Kazakhstan", *kemlu.go.id*, dalam <https://kemlu.go.id/portal/en/read/1985/view/pencak-silat-championship-of-the-republik-of-kazakhstan>
- Kementerian Luar Negeri RI. 2022 "Kazakhstan Ingin Belajar Pencak Silat dari Indonesia," *kemlu.go.id*, dalam <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/21381/kazakhstan-ingin-belajar-pencak-silat-dari-indonesia>

- Kementerian Luar Negeri RI. 2023. "Kazakhstan Menjadi "Kiblat" Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia" *kemlu.go.id*, dalam <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/news/27296/kazakhstan-menjadi-kiblat-pencak-silat-di-asia-tengah-dan-eurasia>
- Kementerian Luar Negeri RI. 2023. "Indonesian Pencak Silat Diplomacy in Central Asia." *kemlu.go.id*, <https://kemlu.go.id/portal/en/read/5508/berita/indonesian-pencak-silat-diplomacy-in-central-asia>
- Sarekenov, Daniyar. 2022. "Kazakhstan Paves Way for Greater Cooperation with Indonesia", *antaranews.com*, <https://en.antaranews.com/news/267444/kazakhstan-paves-way-for-greater-cooperation-with-indonesia>
- Thomas. 2018. "Mengenal Cabor Baru di Asian Games 2018: Pencak Silat." *liputan6.com*, dalam <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3549863/mengenal-cabor-baru-di-asian-games-2018-pencak-silat>